

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MINAT WISATAWAN UNTUK MENGUNJUNGI DESTINASI PANTAI NEMBERALA KECAMATAN ROTE BARAT

Yunita Huberta Siska Henukh¹, Yosep E. Jelahut², Imanta Imanuel Perangin Angin³,
Christine E. Meka⁴

siskahenukh23@gmail.com¹, [yosep.jelahut@staf.undana.ac](mailto:yosep.jelahut@staf.undana.ac.id)²,
imanta.perangin.angin@staf.undana.ac³, mekachristin@gmail.com⁴

Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi pantai Nemberala Kecamatan Rote Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari wisatawan lokal dan mancanegara, pelaku usaha, serta tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan mengunjungi pantai Nemberala meliputi keindahan alam dan daya tarik pantai, keinginan wisatawan untuk relaksasi dan mencari pengalaman baru, aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, pengaruh informasi dan media sosial, serta keramahan masyarakat lokal. Faktor-faktor tersebut memberikan pengalaman positif bagi wisatawan sehingga meningkatkan minat kunjungan ke pantai Nemberala.

Kata Kunci: Minat Wisatawan, Daya Tarik Wisata, Pantai Nemberala, Pariwisata, Aksesibilitas, Fasilitas Wisata.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that drive tourist interest in visiting Nemberala Beach destination, West Rote District. The research utilizes a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of local and international tourists, business operators, and local community leaders. The results indicate that the factors driving tourist interest in visiting Nemberala Beach include natural beauty and beach attractions, tourists' desire for relaxation and new experiences, accessibility, supporting tourism facilities, the influence of information and social media, and the hospitality of the local community. These factors provide positive experiences for tourists, thereby increasing visiting interest to Nemberala Beach.

Keywords: *Tourist Interest, Tourism Attraction, Nemberala Beach, Tourism, Accessibility, Tourism Facilities.*

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah kepulauan yang kaya akan keunikan budaya dan keindahan alam. Salah satu kawasan pariwisata yang tengah mengalami perkembangan signifikan secara global adalah Kabupaten Rote Ndao, wilayah terselatan Indonesia yang berbatasan langsung dengan perairan Australia. Di kabupaten ini, Pantai Nemberala yang terletak di Kecamatan Rote Barat tampil sebagai ikon utama pariwisata bahari sejak mulai dikunjungi wisatawan mancanegara pada era 1970-an dan masuknya arus investasi asing pada tahun 2000 di ikuti dengan kedatangan investor asing dari Australia yang membeli dan mengontrak tanah di pesisir pantai Nemberala dan pada tahun yang sama kawasan pantai Nemberala mulai dihuni oleh warga asal Australia setelah di beli atau dikontrak oleh warga setempat karena tertarik oleh ombak pantai Nemberala untuk berselancar dan pantai Nemberala saat ini lebih didominasi oleh wisatawan mancanegara karena pantai ini populer di kalangan wisatawan asing yang memburu ombak tinggi. Pantai Nemberala memiliki karakteristik ekologis yang unik.

Secara ekonomi tradisional, wilayah pesisir ini merupakan basis budidaya rumput laut terbesar di Rote Ndao. Namun secara rekreatif, daya tarik utama pantai ini terletak pada gulungan ombak bertipe reef break yang kuat, panjang, stabil, dan mampu membentuk terowongan air (barrel) yang sempurna. Pada kurun waktu Agustus hingga Oktober, gelombang laut di pantai ini mampu mencapai ketinggian hingga 7 meter, menjadikannya salah satu titik berselancar (surfing spot) terbaik di dunia yang diakui secara internasional melalui penghargaan "Most Popular Surfing Spot" pada tahun 2016. Pantai Nemberala memiliki pasir putih bersih, laut biru jernih, dan deretan pohon kelapa yang menciptakan suasana tenang jauh dari keramaian kota. Wisatawan dapat menikmati matahari terbit, berjemur saat sore, melihat aktivitas nelayan, serta panorama alam yang berubah dari gersang saat kemarau menjadi hijau saat musim hujan. Selain terkenal sebagai surga peselancar dunia, keindahan bawah lautnya juga masih terjaga. Kini, dengan infrastruktur dan fasilitas wisata seperti kafe, restoran, resort, dan toko yang semakin lengkap, Nemberala berkembang menjadi destinasi wisata internasional yang mudah diakses.

Pasca-pandemi Covid-19 dan seiring dicabutnya pembatasan perjalanan mobilitas global, arus kunjungan wisatawan ke pantai Nemberala mengalami kenaikan yang konsisten. Berdasarkan data akomodasi lapangan, dari total sekitar 15 resort yang beroperasi, pencatatan pada 6 resort sampel menunjukkan volume kunjungan sebesar 915 wisatawan pada tahun 2023 dan melonjak menjadi 995 wisatawan pada tahun 2024. Tingginya minat kunjung ini tidak hanya dipicu oleh aspek biofisik alam semata, melainkan juga didukung oleh penetrasi fasilitas penunjang (kafe, restoran, penginapan mewah hingga homestay) serta keterbukaan kultural masyarakat lokal. Berdasarkan realitas empiris tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji: Apa saja faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi Pantai Nemberala?

TINJAUAN PUSTAKA

Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourism. Tidak ada batasan yang pasti terhadap wisatawan, sangat bervariasi, mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat spesifik. Beberapa kamus mencoba menstandarisasi pengertian wisatawan tetapi tidak ada yang komprehensif karena terlalu banyak variasi arti dan rujukan. United Nation Conference on Travel On Tourism di Roma pada tahun 1963 (Pitana dan Gayatri, 2005) memberikan batasan yang lebih umum terhadap wisatawan, tetapi dengan menggunakan istilah 'visit' (Pengunjung), yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Batasan ini berlaku untuk wisatawan mancanegara tetapi dapat juga dianalogikan untuk wisatawan domestik dengan batasan daerah (Provinsi).

Minat Wisatawan

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1983). Ketika seseorang tertarik pada suatu bidang atau benda tertentu, ia memperoleh rasa senang yang memungkinkannya untuk lebih memajukan minatnya terhadap bidang atau benda tersebut, yaitu minat yang bertahan lama. Minat mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang unik, serta memiliki unsur

keindahan dari kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia (Marpaung, 2019). Daya tarik wisata dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, serta daya tarik wisata hasil buatan manusia (Kristiana & Liana, 2019). Daya tarik wisata alam bersumber dari keunikan dan keindahan lingkungan alam, daya tarik wisata budaya bersumber dari hasil olah cipta rasa, dan karsa manusia sebagai makhluk budaya, sedangkan daya tarik wisata hasil buatan manusia bersumber dari kreasi artifisial manusia.

Faktor-Faktor Yang Mendorong Minat Wisatawan

1. Fasilitas

Menurut Kotler mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh penjual jasa untuk kenyamanan konsumen (Kotler, 2013). Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

2. Aksesibilitas

Menurut Hadiwijoyo (2018: 40) aksesibilitas adalah faktor – faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai desa, seperti papan petunjuk jalan (signage), moda transportasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki desa, dan kondisi jalan menuju desa yang baik.

3. Citra Destinasi

Citra (image) pariwisata menurut Pitana dan Diarta (2009) adalah kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan mengenai produk atau pelayanan yang wisatawan beli atau akan beli. Citra destinasi tidak selalu terbentuk dari pengalaman atau fakta, tetapi dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata.

4. Harga

Harga merupakan jumlah uang yang ditukarkan oleh konsumen atas manfaat-manfaat karena, Harga merupakan jumlah uang yang ditukarkan oleh konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki serta menggunakan produk atau jasa tersebut (Anggraini et al., 2019). Harga memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan pembelian konsumen dan oleh karena itu menentukan keberhasilan atau kegagalan pemasaran produk.

5. Kepuasan dan Pengalaman

Menurut Kotler (2017) menyatakan kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Jika kinerja yang dirasakannya di bawah harapan, pelanggan tersebut akan merasa dikecewakan, jika kinerja memenuhi harapan pelanggan, pelanggan akan merasa sangat puas dan kepuasan ini tentu akan dapat dirasakan setelah pelanggan yang bersangkutan mengkonsumsi produk tersebut sedangkan salah satu daya tarik dari sebuah wisata yang paling utama adalah adanya pengalaman dalam menaklukkan sebuah tantangan dalam menghadapi resiko yang tidak pasti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di pantai Nemberala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informan penelitian terdiri dari 12 orang, yaitu: Tua adat dan Kepala Desa Nemberala sebanyak 2 orang, pelaku usaha sebanyak 3 orang, wisatawan lokal dan mancanegara sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi dan data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi pantai Nemberala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis akan merangkum isi wawancara dengan para informan untuk menjadi data inti dari hasil penelitian untuk melengkapi penulisan hasil penelitian. Adapun pembahasan terkait faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi pantai Nemberala sesuai dengan konsep teori push (pendorong) dan pull (penarik).

1. Keindahan Alam dan Daya Tarik Pantai

Keindahan alam menjadi faktor utama yang mendorong wisatawan mengunjungi pantai Nemberala. Pantai ini memiliki pasir putih yang bersih, air laut biru jernih, serta panorama matahari terbenam yang menarik perhatian wisatawan. Selain itu, ombak pantai Nemberala yang terkenal hingga mancanegara menjadi daya tarik utama bagi wisatawan pecinta olahraga surfing. Ombak dengan ketinggian mencapai 7 meter pada musim tertentu memberikan tantangan tersendiri bagi peselancar. Keindahan alam yang masih alami menciptakan suasana nyaman dan memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan destinasi wisata lainnya.

2. Keinginan untuk Relaksasi dan Ketenangan

Wisatawan memilih pantai Nemberala sebagai tempat untuk relaksasi dan melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Suasana pantai yang tenang, jauh dari keramaian kota, memberikan rasa nyaman dan ketenangan bagi pengunjung. Banyak wisatawan datang untuk menikmati suasana pantai sambil berjemur, berjalan di tepi pantai, maupun menikmati pemandangan matahari terbenam. Kondisi lingkungan yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari ketenangan.

3. Motivasi Mencari Pengalaman Baru dan Petualangan

Motivasi mencari pengalaman baru menjadi salah satu faktor yang mendorong wisatawan berkunjung ke pantai Nemberala. Wisatawan tertarik mencoba aktivitas baru seperti surfing, snorkeling, dan menikmati budaya lokal masyarakat Rote. Bagi wisatawan mancanegara, pantai Nemberala memberikan pengalaman unik karena menawarkan perpaduan antara wisata alam dan budaya lokal. Wisatawan dapat melihat aktivitas masyarakat seperti budidaya rumput laut, tenun ikat, dan tradisi masyarakat setempat. Aktivitas wisata yang beragam memberikan pengalaman menarik sehingga wisatawan merasa puas dan tertarik untuk kembali berkunjung.

4. Aksesibilitas

Kemudahan akses menuju pantai Nemberala turut memengaruhi minat wisatawan. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata relatif baik dan dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Transportasi menuju Pulau Rote juga semakin mudah dengan adanya jalur transportasi laut dan udara dari Kota Kupang menuju Kabupaten Rote Ndao. Kemudahan akses tersebut membantu wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dengan lebih nyaman.

5. Fasilitas Pendukung Wisata

Ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pantai Nemberala memiliki berbagai fasilitas seperti resort, homestay, restoran, tempat penyewaan papan selancar, dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas yang tersedia memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kehadiran resort dan penginapan dengan berbagai pilihan harga memudahkan wisatawan menyesuaikan kebutuhan selama berlibur.

6. Pengaruh Informasi dan Media Sosial

Informasi dari media sosial memberikan pengaruh besar terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi pantai Nemberala. Foto dan video mengenai keindahan pantai yang dibagikan melalui media sosial menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Promosi melalui internet dan ulasan wisatawan di berbagai platform digital membantu memperkenalkan pantai Nemberala kepada masyarakat luas. Informasi yang mudah diakses membuat wisatawan lebih tertarik untuk datang berkunjung.

7. Keramahan Masyarakat Lokal

Keramahan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor yang memberikan kesan positif bagi wisatawan. Masyarakat desa Nemberala dikenal ramah dan terbuka terhadap wisatawan yang datang. Interaksi yang baik antara masyarakat lokal dan wisatawan menciptakan suasana kekeluargaan sehingga wisatawan merasa nyaman selama berada di pantai Nemberala. Sikap saling menghargai dan budaya penyambutan tamu yang masih terjaga memberikan pengalaman sosial yang berkesan bagi wisatawan.

IMPLIKASI SOSIOLOGIS TERHADAP MASYARAKAT LOKAL

Faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Nemberala tidak hanya memberikan dampak pada perkembangan sektor pariwisata, tetapi juga memiliki implikasi sosiologis terhadap kehidupan masyarakat lokal maupun wisatawan itu sendiri. Dalam perspektif sosiologi pariwisata, aktivitas wisata merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan hubungan antara wisatawan, masyarakat lokal, budaya, lingkungan, dan perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan destinasi wisata. Keinginan wisatawan untuk mencari relaksasi, ketenangan, keindahan alam, dan pengalaman baru secara tidak langsung memengaruhi pola kehidupan sosial masyarakat di sekitar pantai Nemberala.

Salah satu implikasi sosiologis yang terlihat adalah terjadinya perubahan pola interaksi sosial masyarakat lokal. Kehadiran wisatawan dari berbagai daerah membawa intensitas hubungan sosial yang lebih luas antara masyarakat setempat dengan pendatang. Masyarakat lokal mulai beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan, baik dalam cara berkomunikasi, pelayanan, maupun sikap terhadap orang luar. Interaksi ini dapat menciptakan hubungan sosial yang lebih terbuka dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami keberagaman budaya serta karakter wisatawan yang berbeda-beda. Dalam jangka panjang, kondisi ini mendorong masyarakat menjadi lebih komunikatif, toleran, dan memiliki wawasan sosial yang lebih luas.

Selain itu, meningkatnya minat wisatawan terhadap suasana tenang dan alami di Pantai Nemberala juga berimplikasi pada perubahan nilai sosial masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat menjadi semakin sadar bahwa kebersihan pantai, kenyamanan, keamanan, dan kelestarian alam merupakan aset penting yang harus dijaga bersama. Kesadaran tersebut dapat memunculkan perilaku kolektif dalam menjaga lingkungan, seperti kegiatan membersihkan pantai, menjaga kebersihan kawasan wisata, dan melindungi ekosistem pesisir. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membentuk kesadaran sosial masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Implikasi sosiologis lainnya terlihat pada perubahan gaya hidup dan pola ekonomi masyarakat. Perkembangan wisata Pantai Nemberala membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat, seperti penginapan, rumah makan, penyewaan kendaraan, penjualan kerajinan, hingga jasa pemandu wisata. Perubahan ini menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor jasa pariwisata. Dalam perspektif sosiologi ekonomi, perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi struktur sosial masyarakat akibat pengaruh perkembangan pariwisata. Masyarakat yang

sebelumnya bergantung pada sektor pertanian atau perikanan mulai melihat pariwisata sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan.

Di sisi lain, meningkatnya kunjungan wisatawan juga dapat membawa perubahan budaya dalam kehidupan masyarakat lokal. Adanya interaksi dengan wisatawan luar daerah bahkan wisatawan mancanegara memungkinkan terjadinya pertukaran budaya, baik dalam cara berpakaian, pola komunikasi, maupun gaya hidup. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya keterbukaan masyarakat terhadap budaya luar. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kesadaran menjaga identitas budaya lokal, perubahan tersebut juga berpotensi menimbulkan pergeseran nilai budaya tradisional masyarakat setempat. Bagi wisatawan sendiri, pantai Nemberala memiliki fungsi sosial sebagai ruang untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial. Wisatawan yang datang untuk mencari relaksasi dan ketenangan memperoleh kesempatan untuk melepaskan diri sementara dari tekanan sosial kehidupan perkotaan. Dalam kajian sosiologi modern, kondisi ini berkaitan dengan kebutuhan masyarakat modern terhadap ruang rekreasi yang mampu memberikan kenyamanan emosional dan keseimbangan hidup. Pantai Nemberala menjadi tempat yang memungkinkan wisatawan membangun kembali kesehatan mental, mempererat hubungan sosial dengan keluarga atau teman, serta memperoleh pengalaman sosial yang lebih bermakna melalui interaksi dengan alam dan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mendorong minat wisatawan mengunjungi pantai Nemberala memiliki implikasi sosiologis yang cukup luas, baik terhadap masyarakat lokal maupun wisatawan. Pariwisata tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial, budaya, pola interaksi, kesadaran lingkungan, serta gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata pantai Nemberala perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat sosial yang diperoleh dapat terus dirasakan tanpa menghilangkan nilai budaya dan kelestarian lingkungan yang menjadi daya tarik utama destinasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori push and pull, minat wisatawan mengunjungi pantai Nemberala dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong berasal dari kebutuhan internal wisatawan, seperti keinginan melepas penat, mencari ketenangan, memperoleh pengalaman baru, serta menikmati suasana alam yang nyaman dan menenangkan. Sementara itu, faktor penarik berasal dari daya tarik destinasi, seperti keindahan alam pantai, ombak yang cocok untuk selancar, suasana yang masih alami, kebersihan lingkungan, serta keramahan masyarakat lokal. Fasilitas pendukung, akses transportasi, dan promosi melalui media sosial juga memperkuat minat wisatawan untuk berkunjung. Selain meningkatkan kunjungan wisata, pariwisata di Pantai Nemberala juga memberikan dampak ekonomi melalui peluang usaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan diperlukan agar keindahan alam, budaya lokal, dan kenyamanan wisatawan tetap terjaga sehingga Pantai Nemberala dapat terus menjadi destinasi unggulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan menjadi faktor penting agar pertumbuhan sektor wisata tidak menimbulkan kerusakan lingkungan atau hilangnya nilai budaya lokal. Pihak pengelola destinasi dan pemerintah daerah perlu menetapkan aturan dan kebijakan yang jelas terkait pembangunan fasilitas, pengelolaan sampah, dan pembatasan aktivitas yang dapat merusak ekosistem pantai. Selain itu, pengawasan rutin

terhadap dampak pariwisata, seperti degradasi lingkungan atau perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab, harus dilakukan. Dengan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, pantai Nemberala dapat tetap mempertahankan keindahan alamnya, menjaga kualitas ombak untuk olahraga selancar, serta melestarikan budaya lokal untuk generasi mendatang. Persingkat.

2. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk kenyamanan wisatawan. Penambahan akomodasi, akses transportasi laut dan darat yang aman, serta jalur setapak menuju pantai memudahkan perjalanan dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Infrastruktur yang baik tidak hanya menarik wisatawan baru, tetapi juga mendorong kunjungan ulang dan rekomendasi ke pantai Nemberala.
3. Promosi wisata menjadi kunci menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemanfaatan media sosial, website, dan konten digital yang menampilkan keindahan pantai Nemberala serta penyelenggaraan event seperti lomba surfing atau festival budaya dapat memperluas jangkauan informasi. Promosi yang terarah meningkatkan citra destinasi dan mendorong wisatawan merencanakan kunjungan.
4. Pelibatan masyarakat lokal dalam pariwisata meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya. Masyarakat dapat berperan melalui homestay, kuliner khas, jasa pemandu, dan kerajinan lokal. Keterlibatan ini memberi pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus menjaga kelestarian budaya lokal.
5. Kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan penting dalam pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Program bersih pantai, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah melibatkan masyarakat dan wisatawan, menumbuhkan tanggung jawab sosial. Edukasi lingkungan membuat pengalaman wisata menyenangkan sekaligus mendidik, serta menjaga kelestarian alam pantai Nemberala.

REFERENCES

- Anggraini, R. P., Sulistyowati, L. N., & Purwanto, H. (2019). Pengaruh fasilitas, harga tiket dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata telaga ngebel. *Jurnal Simba*, 1.
- Beerli, A., & Martín, J. D. (2004). Factors influencing destination image. *Annals of Tourism Research*, 31(3), 657–681.
- Crompton, J. L. (1979). Motivations for pleasure vacation. *Annals of Tourism Research*, 6(4), 408–424.
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Matra Publishing.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *MPU Procuratio: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 144–156.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta : PT. Gramedia, hlm. 30)